

BAB III

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BEASISWA SINTAWATI (SISWA PINTAR WARGA SUKOWATI)

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Program Beasiswa Sintawati

Dalam tahapan pelaksanaan kebijakan daerah, program beasiswa Sintawati (Siswa Pintar Warga Sukowati) yang sudah mulai dilaksanakan dari tahun 2012 dan harus melewati beberapa tahapan sampai pada siswa mendapatkan beasiswa tersebut. Tidak semua siswa berhak mendapatkan beasiswa ini karena program daerah ini juga memiliki syarat dan ketentuan yang berlaku sampai pada program beasiswa Sintawati berjalan. Program ini dikhususkan untuk siswa dan mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Program ini diberlakukan untuk tingkatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain untuk siswa sekolah dasar, program beasiswa Sintawati juga diberlakukan untuk mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Pulau Jawa.

Program ini berhak diperoleh bagi siswa dan mahasiswa dari keluarga tidak mampu di Kabupaten Sragen. Untuk mendapatkan beasiswa ini setelah mendaftarkan diri lalu dilanjutkan survey yang dilakukan oleh UPT-PK (Unit Pelayanan Terpadu Penanggulangan Kemiskinan) Kabupaten Sragen. Jika siswa yang sudah masuk database dari keluarga tidak mampu maka siswa tersebut berhak mendapatkan beasiswa tersebut. Begitu juga dengan beasiswa untuk mahasiswa dari PTN di Pulau Jawa, jika syarat dan hasil survey memenuhi maka

mahasiswa tersebut berhak mendapatkan beasiswa tersebut dengan catatan harus berprestasi dengan menunjukkan hasil Indeks Prestasi (IP) yang baik. Jika mengalami penurunan mahasiswa tersebut akan mendapatkan sanksi yaitu berupa potongan uang beasiswa sesuai dengan yang sudah diatur di dalam Peraturan Bupati Sragen Nomor 25 tahun 2015. Bagi penerima beasiswa Sintawati ini juga wajib lulus tepat waktu, jika tidak maka akan ada pencabutan beasiswa.

B. Efektivitas Pelaksanaan Program Beasiswa Sintawati

Dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan haruslah mempunyai prosedur yang jelas, begitu juga dengan pengimplementasian kebijakan program beasiswa Sintawati ini perlu adanya kegiatan yang tersusun dengan rapi dan baik sesuai dengan standart prosedur yang sudah ditentukan agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang efektif berdasarkan dengan indikator yang ada di dalamnya. Indikator efektivitas dalam pelaksanaan program beasiswa Sintawati, pembahasan mengacu pada indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Gibson yang terdiri dari indikator Produktivitas, Efisiensi, Kepuasan, Keunggulan, dan Pengembangan.

1. Indikator Produktivitas

Pelaksanaan program kebijakan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dimana pelaksanaan dari kegiatan tersebut sesuai dengan prosedur yang sudah direncanakan sehingga dapat menghasilkan hasil akhir sesuai dengan tujuan dan sasaran yang sudah direncanakan. Efektivitas dari implementasi suatu program atau kebijakan

merupakan rangkaian kegiatan yang tersusun dan bertahap yang dilaksanakan oleh pihak atau instansi pelaksana yang didasarkan pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

Program beasiswa Sintawati ini merupakan program baru dengan tujuan untuk membantu siswa dan mahasiswa dari keluarga tidak mampu agar dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi sehingga nantinya mereka mampu bersaing ke dunia kerja dengan harapan agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Selain itu, program Sintawati yang merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan lewat jalur pendidikan juga bertujuan untuk mengurangi PPAPKH (Pengurangan Pekerja Anak Program Keluarga Harapan). Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan, yaitu:

“Tujuannya biar anak-anak warga miskin memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang tinggi, jadi nanti bisa mengubah keadaan perekonomian keluarganya. Kalau mereka bisa punya ijazah sampai ke perguruan tinggi mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak lebih baik dan mampu berkompetisi dalam mencari pekerjaan. Selain itu kartu Sintawati juga dipakai untuk program yang ada kaitannya dengan anak-anak yang terancam putus sekolah, namanya PPAPKH (Pengurangan Pekerja Anak Program Keluarga Harapan). Jadi mereka yang tidak bisa melanjutkan sekolah misalnya anak kelas 6 SD orang tuanya sudah tidak mampu menyekolahkan karena terkendala oleh biaya maka anak tersebut dapat diwadahi dalam program tersebut. Program PPAPKH itu kita kerjasama dengan Disnakernas tapi syaratnya anak tersebut harus pintar atau nilainya bagus. Hal tersebut merupakan salah satu fungsi lain dari program Sintawati.”¹

Terkait dalam pelaksanaan program beasiswa Sintawati di Kabupaten Sragen pencetakan kartu dan survey lapangan dilaksanakan oleh UPT-PK

¹ Wawancara dengan Ibu Yustina Nugraha Ani, Staff Seksi Pendidikan di UPTPK Kabupaten Sragen.

karena dalam kegiatan ini UPT-PK mempunyai kewenangan untuk mencetak kartu Sintawati. Berdasarkan hasil pendataan dan data pencetakan kartu Sintawati yang diperoleh oleh peneliti, jumlah kartu yang sudah dicetak oleh UPT-PK dari tahun 2012 sampai pada bulan Mei 2016 sejumlah 82.070 untuk kartu Sintawati Melati, 5.036 untuk kartu Sintawati Menur, dan 721 untuk Kartu Sintawati Kenanga.

Untuk siswa pemilik kartu Sintawati Kenanga belum tentu mendapatkan hak beasiswa karena Sintawati Kenanga dicetak untuk siswa yang mengajukan permohonan ke UPT-PK tetapi setelah di survey ternyata tidak termasuk ke dalam kategori keluarga miskin. Jadi ketiga kartu tersebut digunakan untuk membedakan kemampuan orang tua atau keluarga. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan sebagai berikut:

“Sintawati kenanga dikeluarkan karena setiap kartu melewati proses survey, jadi sebagai penanda bahwa keluarga tersebut sudah di survey dan setelah di survey dia dinyatakan tidak miskin. Jadi untuk penanda bahwa dia sudah pernah di survey dan bahwa dia tidak dari keluarga miskin.”²

Tetapi untuk kartu Sintawati Menur dan Melati, siswa yang bersangkutan memang dari keluarga miskin dan berhak mendapatkan beasiswa tersebut lewat jalur Gakin (Keluarga Miskin) ketika mendaftarkan sekolah dengan catatan jika kuota sekolah masih memenuhi karena di setiap sekolah diberikan 20% dari jumlah peserta didik yang diterima. Sebelumnya beliau juga sudah menjelaskan bahwa di setiap sekolah diberikan hak 20%

² ibid

untuk siswa pemegang atau pemilik Kartu Sintawati Menur dan Melati. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan informan, yaitu:

“Kalau Sintawati 20%, jadi nanti dari total penerimaan misalnya 320 siswa berarti nanti 20% dari itu haknya anak-anak yang punya kartu Sintawati. Kalau nanti pendaftaranya lebih dari itu berarti nanti pakai ranking nilai.”³

Gambar 3.1
Kartu Sintawati Melati

SINTAWATI
Siswa Pintar Warga Sukowati
KABUPATEN SRAGEN

No. Register : 1994438403152890 33140101002337
 Nama : JEKI MAULANA
 Tgl.Lahir : Maret 1999 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : DK KEDEN KULON RT 05 DUSUN KEBAYANAN 01 RT 05
 KEDEN, KALIJAMBE, SRAGEN

NIK / No. KK : /
 Masa berlaku : Juli 2013 - Juni 2014

MELATI

Sragen, Januari 2013
 BUPATI SRAGEN
 Tanda Tangan/Cap Jempol Peserta AGUS FACHUR RAHMAN, SH., MH

PELAYANAN YANG DIPEROLEH :

1. Pinjaman buku paket;
2. Modul pembelajaran;
3. UTS/SMTJUN (N);
4. Pengembangan sekolah/investasi (N);
5. Semua kegiatan extra kurikuler;
6. Tambahan Pelajaran;
7. Kegiatan Kepramukaan;
8. Pelayanan Perpustakaan;
9. Pelayanan UKS;
10. Biaya PPDB;
11. Biaya Operasional Sekolah;
12. Buku Tulis dan Alat Tulis;
13. Seragam Sekolah;
14. Biaya lomba-lomba;
15. Biaya Kegiatan Akhir Tahun (Pelepasan Murid/Pentas Seni dll).

PELAYANAN YANG TIDAK DIJAMIN :

1. Biaya Rekreasi;
2. Transportasi;

BERLAKU UNTUK SD DAN SMP

- Masa berlaku dapat diperpanjang melalui verifikasi dari UPTPK Kabupaten Sragen
- Penyalahgunaan kartu ini, dapat dikenai sanksi pidana penjara maksimal 2 tahun atau denda maksimal 50 juta (Pasal 42 UU No. 13/2011 tentang Penanganan Fakir Miskin)
- Bila mendapat kesulitan hubungi UPTPK Kabupaten Sragen Telp. 0271-8823700

Gambar 3.2
Kartu Sintawati Menur

SINTAWATI
Siswa Pintar Warga Sukowati
KABUPATEN SRAGEN

No. Register : 33141000001
 Nama : VALENTINA DAMAYANTI
 Tgl.Lahir : Februari 2000 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : DUSUN KEB. III RT 14
 KEDEN, KALIJAMBE, SRAGEN

NIK / No. KK : /
 Masa berlaku : Juli 2013 - Juni 2014

MENUR

Sragen, Januari 2013
 BUPATI SRAGEN
 Tanda Tangan/Cap Jempol Peserta AGUS FACHUR RAHMAN, SH., MH

PELAYANAN YANG DIPEROLEH :

1. Pinjaman buku paket;
2. Modul pembelajaran;
3. UTS/SMTJUN (N);
4. Pengembangan sekolah/investasi (N);
5. Semua kegiatan extra kurikuler;
6. Tambahan Pelajaran;
7. Kegiatan Kepramukaan;
8. Pelayanan Perpustakaan;
9. Pelayanan UKS;
10. Biaya PPDB;
11. Biaya Operasional Sekolah;
12. Satu stel Seragam Sekolah;
13. Biaya lomba-lomba;
14. Biaya Kegiatan Akhir Tahun (Pelepasan Murid/Pentas Seni dll).

PELAYANAN YANG TIDAK DIJAMIN :

1. Biaya Rekreasi;
2. Transportasi;
3. Buku Tulis dan Alat Tulis.

BERLAKU UNTUK SD DAN SMP

- Masa berlaku dapat diperpanjang melalui verifikasi dari UPTPK Kabupaten Sragen
- Penyalahgunaan kartu ini, dapat dikenai sanksi pidana penjara maksimal 2 tahun atau denda maksimal 50 juta (Pasal 42 UU No. 13/2011 tentang Penanganan Fakir Miskin)
- Bila mendapat kesulitan hubungi UPTPK Kabupaten Sragen Telp. 0271-8823700

Gambar 3.3
Kartu Sintawati Kenanga

³ Wawancara dengan Ibu Gita Eka S, Operator Dapodik SMA N 1 Sragen

 SINTAWATI Siswa Pintar Warga Sukowati KABUPATEN SRAGEN 		PELAYANAN YANG DIPEROLEH : 1. Pinjaman buku paket; 2. Modul pembelajaran; 3. UTS/ST/UN (N); 4. Pengembangan sekolah/investasi (N); 5. Semua kegiatan extra kurikuler; 6. Tambah Pelajaran; 7. Kegiatan Kepramukaan; 8. Pelayanan Perpustakaan; 9. Pelayanan UKS; 10. Biaya PPDB; 11. Biaya Operasional Sekolah;		PELAYANAN YANG TIDAK DIJAMIN : 1. Biaya Rekreasi; 2. Transportasi; 3. Buku Tulis dan Alat Tulis; 4. Satu stel Seragam Sekolah; 5. Biaya lomba-lomba; 6. Biaya Kegiatan Akhir Tahun (Pelepasan Mudi/Pentas Seni dll).	
No. Register : 3314020140000741 Nama : RIRIN KLARA ISMAWATI Tgl. Lahir : Maret 2014 Jenis Kelamin : Perempuan Alamat : PENGKOL RT 012 KARUNGAN, PLUPUH, SRAGEN				BERLAKU UNTUK SD DAN SMP	
NIK / No. KK : 3314024603140001/33140218021 Masa berlaku : Juli 2013 - Juni 2014		Sragen, Januari 2013 BUPATI SRAGEN  AGUS FAICHUR RAHMAN, SH., MH		- Masa berlaku dapat diperpanjang melalui verifikasi dari UPTPK Kabupaten Sragen - Penyalahgunaan kartu ini, dapat dikenai sanksi pidana penjara maksimal 2 tahun atau denda maksimal 50 juta (Pasal 42 UU No. 13/2011 tentang Penanganan Fakir Miskin) - Bila mendapat kesulitan hubungi UPTPK Kabupaten Sragen Telp. 0271-823700	
Tanda Tangan/Cap Jempol Peserta					

Sedangkan untuk beasiswa mahasiswa dari PTN di Pulau Jawa juga melalui tahapan yang sudah ditentukan oleh yang berwenang. Calon penerima atau pemohon beasiswa diwajibkan untuk melengkapi semua syarat. Untuk memutuskan pemohon yang diterima atau lolos semua persyaratan yaitu dengan adanya rapat bersama tim UPT-PK Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan informan, yaitu:

“Survey dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berisi penerjemahan dari 14 indikator kemiskinan menurut BPS. Untuk PTN prosesnya lebih panjang. Untuk memutuskan tidak cukup dari satu seksi. Jadi kami rapat bersama, rapat tim UPT-PK. Ada kepala, ada Kasi, ada Staff, perwakilan setiap seksi. Jadi kami tidak subjektif. *“Kalau keadaan seperti ini menurut teman-teman layak atau tidak?”* dengan membacakan penghasilan orang tua, tanggungan, jumlah pengeluaran setiap bulan segini, dll kita keluarkan kita ekspose nanti teman-teman yang lain bilang layak atau tidak. Untuk beasiswa PTN berdasarkan keputusan bersama karena melibatkan anggaran tidak sedikit yaitu 1,2M untuk satu tahun anggaran. Tapi 1,2M masih untuk membiayai anak-anak yang diterima di tahun kemarin masih dibiayai di tahun ini dan tahun besoknya. Itu untuk anak penerima lanjutan dan anak penerima beasiswa di tahun ini.”⁴

⁴ Wawancara dengan Ibu Yustina Nugraha Ani, Staff Seksi Pendidikan

Dibawah ini adalah rekap jumlah pemohon beasiswa PTN Sintawati tahun 2012-2015:

Tabel 3.1
Rekap Pemohon Beasiswa PTN Sintawati

Tahun	2012	2013	2014	2015
Jumlah	46	148	83	163

Sumber: UPTPK Kabupaten Sragen

Tabel 3.2
Rekap Penerima Beasiswa PTN Sintawati

Tahun	2012	2013	2014	2015
Jumlah	31	36	33	46

Sumber: UPTPK Kabupaten Sragen

Tetapi jika dilihat dari banyaknya jumlah pemohon beasiswa sintawati Perguruan Tinggi Negeri dari tahun 2012-2015 masih tergolong dalam jumlah yang sedikit jika dibandingkan dengan banyaknya lulusan SMA/MA/SMK di Kabupaten Sragen yang mencapai angka 11.173 siswa pada tahun ajaran 2014-2015. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya sosialisasi dan informasi tentang beasiswa Sintawati untuk Perguruan Tinggi Negeri.

Dari beberapa hal yang sudah dipaparkan di atas, tercermin bahwa program atau kebijakan daerah yang dibuat sangat diharapkan dapat membantu masyarakat miskin. Dengan hal tersebut maka harapannya, masyarakat bisa mendapatkan penghidupan yang lebih layak dan terciptanya masyarakat yang sejahtera.

1.1 Hasil Pelaksanaan Program Sintawati

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa hasil pelaksanaan dari program Sintawati di Kabupaten Sragen. Calon penerima harus mengikuti syarat dan prosedur yang ada. Persyaratan calon penerima bantuan beasiswa untuk pendidikan dasar yaitu anak berusia 6-15 tahun dari keluarga miskin di Kabupaten Sragen. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari informan, yaitu:

“Sintawati diambil dari umur 6 sampai umur 15 tahun untuk umur usia pendidikan dasar SD dan SMP. Itu untuk SD dan SMP. Datanya diambilkan dari sama persis data yang kartu Saraswati cuma diambil umurnya yang untuk pendidikan dasar. Jadi bagi keluarga yang punya Saraswati Melati, punya anak usia pendidikan dasar otomatis anaknya dapat Sintawati.”⁵

Sesuai dengan fasilitas yang tercantum di dalam kartu Sintawati, untuk pemegang kartu Sintawati di sekolah negeri sudah dibebaskan biaya apapun termasuk biaya ekstrakurikuler. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari informan, yaitu:

“Anak-anak kurang mampu yang nilainya bagus bisa sekolah disini dengan bebas SPP dari kelas X sampai lulus termasuk juga semua kegiatan sekolah mereka dibebaskan, jadi misalnya kayak Pramuka atau apa sudah tidak ditarik lagi. Jadi memang benar-benar *free*. Ketika daftar ulang, siswa yang mendapatkan beasiswa Sintawati hanya membayar seragam sekolah saja. Untuk uang gedung juga sudah dibebaskan. Jadi yang dibebaskan yaitu SPP, dana pembangunan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.”⁶

⁵ Wawancara dengan Ibu Yustina Nugraha Eni, Staff Seksi Pendidikan

⁶ Wawancara dengan Ibu Gita Eka S, Operator Dapodik SMA N 1 Sragen

Terdapat perbedaan untuk Sintawati sekolah negeri dan swasta. Contohnya yaitu untuk uang pengembangan sekolah dibebaskan hanya untuk sekolah negeri. Jadi untuk sekolah swasta tergantung dengan kebijakan sekolah yang bersangkutan. Hal tersebut tercantum di dalam kartu Sintawati. Untuk sekolah swasta juga tidak mendapatkan jatah 20% dari jumlah total siswa yang diterima. Melainkan menunggu keputusan dari Dinas Pendidikan melalui rapat. Perbedaan tersebut juga dikarenakan sekolah swasta tidak berada di bawah Kementrian Pendidikan, jadi pastinya memiliki kebijakan yang berbeda dengan sekolah negeri tergantung dengan sekolah yang bersangkutan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan informan, yaitu:

“Kalau Sintawati disini ya saya carikan untuk beasiswa. Beasiswanya itu dari pemerintah. Namun apabila mengusulkan Sintawati dari keluarga anaknya itu anak yatim atau anak yatim piatu maka pemegang Sintawati saya bebaskan semuanya, SPP tidak membayar. Tetapi untuk anak pemegang kartu Sintawati yang bukan anak yatim atau anak yatim piatu hanya diberikan Rp 1.000.000 setiap tahun. Itu kebijakan kepala sekolah dan kesiswaan selaku membawahi siswa.”⁷

Sedangkan untuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon penerima bantuan beasiswa PTN (Perguruan Tinggi Negeri) adalah sebagai berikut:⁸

- a. Berstatus sebagai peserta didik pada Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa

⁷ Wawancara dengan Bapak Suyadi, Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah 1 Sragen

⁸ Peraturan Bupati Sragen Nomor 46 Tahun 2012 pasal 5 tentang Pemberian Bantuan Beasiswa Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Dari Keluarga Miskin.

- b. Orang tua/walinya termasuk dalam keluarga miskin; dan
- c. Bukan penerima bantuan biaya pendidikan dari pihak manapun.

Selain itu pemohon harus melewati prosedur yang sudah diatur dalam Peraturan Bupati Sragen Nomer 46 tahun 2012 yaitu:⁹

- (1) Pemohon mengajukan permohonan kepada Bupati dengan mengisi formulir yang disediakan UTPK.
- (2) Lampiran permohonan:
 - a. Surat keterangan untuk mencari beasiswa dari kepala daerah/kelurahan diketahui camat.
 - b. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk pemohon yang masih berlaku dilegalisir camat, (Kartu Tanda Penduduk Asli ditunjukkan saat pengajuan),
 - c. Fotocopy Kartu Keluarga pemohon yang masih berlaku dilegalisir camat, (Kartu Keluarga asli ditunjukkan saat pengajuan).
 - d. Mendapatkan rekomendasi dari UTPK.
 - e. Surat keterangan penghasilan orang tua:
 - 1) Dikeluarkan oleh pimpinan perusahaan bagi karyawan perusahaan.
 - 2) Dikeluarkan kepala desa atau lurah bagi non karyawan perusahaan.

⁹ Ibid, pasal 8

- f. Surat keterangan catatan kepolisian dari kepolisian sektor setempat.
- g. Surat keterangan sehat dari dokter pemerintah.
- h. Fotocopy kartu mahasiswa dilegalisir minimal oleh dekan/ketua program studi (asli ditunjukkan saat pengajuan), dan
- i. Bagi mahasiswa baru, lampiran permohonan sebagai mana dimaksud huruf h dapat diganti dengan bukti daftar ulang atau dokumen yang dipersamakan.

(3) Lampiran permohonan dibuat rangkap 5 (lima), disampaikan kepada Bupati melalui UTPK.

1.2 Capaian Program Sintawati

Pencapaian program Sintawati pendidikan dasar dan Sintawati PTN sampai pada bulan Mei 2016 sudah menunjukkan hasil yang positif dengan melihat respon masyarakat yang dilihat dari peningkatan pengajuan kartu Sintawati pendidikan dasar dan hasil Indeks Prestasi bagi Mahasiswa peserta beasiswa Sintawati yang menunjukkan nilai baik. Program ini juga dapat memotivasi siswa maupun mahasiswa untuk giat belajar sehingga menghasilkan nilai yang baik. Selain itu, peserta beasiswa Sintawati PTN juga mencetak generasi muda yang berprestasi dengan dibuktikan salah satu mahasiswa peserta beasiswa Sintawati dari

Universitas Diponegoro mampu berprestasi di kancah Internasional. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan informan yaitu:

“Kompetisi yang saya ikuti waktu itu adalah OKTI (Olimpiade Karya Tulis Inovatif) yang diadakan oleh PPI Perancis bekerjasama dengan Embassy RI dan Indonesian Scholar Journal, bertempat di UNESCO Headquarters Paris. Dengan mengusung tema *Construction Strategies for Maritime Axis as Indonesia’s Core Policies in Advancing ASEAN Community 2015*, saya memilih untuk berada cluster energi. Karya tulis saya berjudul *Electric Solar Ponds Power Plant*, karya tulis masuk ke dalam 30 karya tulis terbaik dan telah berhasil melewati serangkaian penilaian oleh panitia dan tim independen (reviewer) dari Indonesian Scholar Journal (ISJ). Selain itu karya tulis saya juga telah berhasil mengalahkan 271 karya tulis lainnya yang masuk pada tahun ini. Karya tulis saya berlandaskan pada hasil penelitian saya dan tim yang sebelumnya adalah PKM-KC yang telah didanai oleh DIKTI.”¹⁰

Hal tersebut menunjukkan bahwa program ini mampu mencetak generasi muda dari keluarga tidak mampu bisa melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan tanpa terkendala oleh dana. Selain itu mereka juga harus benar-benar berprestasi dengan menunjukkan nilai yang baik di setiap semesternya. Pernyataan informan dan temuan yang di dapat di lapangan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa program beasiswa Sintawati ini membawa dampak yang positif dengan dibuktikannya banyaknya sekolah-sekolah SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Sragen mengikuti atau ikut serta dalam program daerah tersebut. Sedangkan untuk tingkatan Perguruan Tinggi Negeri, hasil capaian atau *progress* peserta penerima beasiswa dapat dilihat dari hasil Indeks Prestasi setiap semester yang rata-rata mengalami peningkatan. Program Sintawati PTN ini juga sudah

¹⁰ Wawancara dengan Vrisco (Penerima Beasiswa Sintawati dari Universitas Diponegoro jurusan D3 teknik Mesin).

meluluskan beberapa pesertanya. Alumni penerima beasiswa Sintawati PTN ini juga mampu membuktikan kemampuan alumni pesertanya dan yang berkompetisi di dunia kerja dengan diterimanya beberapa alumni bekerja di perusahaan atau kantor seperti pegawai tetap di BTPN Syariah Area Yogyakarta, pegawai tetap di PLN Nganjuk, Pusat Layanan Autis Kabupaten Sragen, guru Fisika di SMA Regina Pacis, Pusat Rehabilitasi Yakkum Yogyakarta, dan lain sebagainya. Informasi tersebut di dapat oleh peneliti dari data yang ada di UTPK.

Tetapi jika dilihat dari banyaknya jumlah pemohon beasiswa sintawati Perguruan Tinggi Negeri dari tahun 2012-2015 masih tergolong dalam jumlah yang sedikit

2. Indikator Efisiensi

2.1 Penggunaan Alokasi Waktu Pelaksanaan Program Sintawati

Indikator efektivitas program Sintawati yang selanjutnya yaitu efisiensi pelaksanaan program. Dengan menggunakan tolak ukur penggunaan waktu dalam pelaksanaan program. Ada beberapa proses dalam pelaksanaan program Sintawati di Kabupaten Sragen. Hal tersebut sudah diatur oleh Pemerintah Kabupaten Sragen. Berikut ini adalah proses dalam pelaksanaan program Sintawati:

a. Proses pendaftaran

Kartu Sintawati merupakan turunan dari kartu Saraswati yang lebih ada sebelumnya. Kartu Saraswati adalah kartu penanda

kemiskinan khusus warga Kabupaten Sragen. Lalu kartu tersebut lebih dispesifikkan untuk bidang pendidikan yang selanjutnya dikeluarkan dalam bentuk kartu Sintawati. Pertama kali untuk pendataan penerima kartu Sintawati datanya diambilkan dari data Sarawati. Jadi pemilik kartu Saraswati yang mempunyai anak usia 6-15 tahun untuk pendidikan dasar SD dan SMP maka sudah pasti akan mendapatkan kartu Sintawati tersebut. Warga juga bisa mendaftarkan anaknya jika ingin memiliki kartu tersebut tetapi semua harus mengikuti sesuai dengan syarat dan prosedur yang sudah diatur. Warga yang datang langsung ke kantor UPTPK dan ingin mengajukan kepemilikan kartu Sintawati bisa langsung mendapatkan kartu tersebut setelah semua syarat dilengkapi. Warga yang datang ke kantor UPTK akan dilihat apakah anak yang bersangkutan masuk ke dalam data miskin yang dimiliki oleh UPTPK. Jika memang sudah masuk ke dalam data miskin maka saat itu juga akan dibuatkan kartu Sintawati. Tetapi jika tidak masuk ke dalam data miskin, maka akan dilakukan survey oleh pihak UPTPK. Jika memang keadaan ketika di survey tergolong dalam keluarga miskin, maka akan dibuatkan kartu Sarawati melati atau menur. Tetapi jika setelah di survey keluarga tersebut tidak tergolong ke dalam kategori keluarga miskin maka akan tetap dicetakkan kartu tetapi kartu Sintawati Kenanga yang digunakan untuk penanda bahwa sudah pernah di survey tetapi tidak tergolong

ke dalam kategori miskin seperti yang sudah dijelaskan penulis di atas. Jika kartu sudah dicetak, maka selanjutnya akan ditindak lanjuti oleh sekolah yang bersangkutan.

b. Survey

Tahap selanjutnya setelah pendaftaran yaitu tahapan survey. Survey dilakukan langsung oleh tim UPTPK Kabupaten Sragen. Satu tim diberikan tugas untuk mensurvey empat wilayah kecamatan. Survey yang dilakukan oleh tim UPTPK adalah survey reguler. Untuk Sintawati melati jika datanya dari data TNP2K maka tidak perlu dilakukan survey karena data dari TNP2K sudah menunjukkan jika memang keluarga yang bersangkutan berasal dari keluarga miskin dan sudah di survey oleh pihak TNP2K. Sedangkan untuk Sintawati menur ada dua jenis jenis survey yang dilakukan. Jika datanya berasal dari data PPLS tidak perlu dilakukan survey. Jika keluarga yang bersangkutan tidak termasuk ke dalam dua data di atas maka akan dilakukan survey yang selanjutnya akan dilakukan survey. Dari hasil survey tersebut maka akan dapat disimpulkan bahwa keluarga yang bersangkutan apakah dinyatakan miskin atau mampu. Jika dari hasil survey yang menyatakan bahwa keluarga yang bersangkutan termasuk keluarga mampu atau tidak miskin maka akan dibuatkan kartu Sintawati kenanga sebagai penanda bahwa sudah pernah disurvey dan dinyatakan tidak miskin.

Ada sedikit perbedaan survey yang dilakukan untuk Sintawati pendidikan dasar dengan Sintawati Perguruan Tinggi Negeri. Untuk survey langsung menggunakan lembar indikator kemiskinan menurut BPS. Tetapi untuk menilai dan mensurvey keadaan keluarga dari mahasiswa calon peserta beasiswa Sintawati Perguruan Tinggi Negeri tidak cukup hanya menggunakan lembar indikator kemiskinan tersebut. Ada beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh tim survey kepada keluarga yang bersangkutan yang tidak ada di dalam lembar indikator kemiskinan tersebut karena indikator kemiskinan yang ada di form formulir dirasa belum mencukupi menurut tim survey dari UTPK. Contohnya yaitu usia orang tua produktif atau tidak, tanggungannya berapa, UKT berapa, dan lain-lain.

Gambar 3.4
Rumah dari salah satu peserta penerima beasiswa PTN sintawati dari
Universitas Diponegoro



Sumber: Dokumentasi survey yang dilakukan UTPK Kab. Sragen

Gambar 3.5
Keadaan dalam rumah dari Rohmah Tulaila



Sumber: Dokumentasi survey yang dilakukan UTPK Kab. Sragen

Gambar 3.6
Keadaan Kamar Tidur



Sumber: Dokumentasi survey yang dilakukan UTPK Kab. Sragen

Gambar 3.7 Makanan Sehari-hari



Sumber: Dokumentasi survey yang dilakukan UTPK Kab. Sragen

Gambar di atas didapatkan dari tim survey UTPK saat melakukan survey di rumah Rohmah Tulaila salah satu penerima beasiswa PTN Sintawati dari Universitas Diponegoro Jurusan D3 Keuangan daerah. Orang tuanya memiliki anak 3 yang masih harus

dibiayai. Bahkan untuk makan sehari-hari terkadang keluarga tersebut makan dari singkong bukan nasi. Dari beberapa gambar dan sedikit deskripsi di atas maka dapat dilihat bahwa keadaan keluarga dari peserta memang tergolong dalam keluarga miskin.

c. Pengumuman

Setelah survey selesai dilakukan, maka dari tim survey UTPK akan mengadakan rapat bersama untuk memutuskan siapa saja yang lolos tahap survey dan dinyatakan miskin atau tidak mampu. Rapat bersama tersebut dihadiri oleh kepala, kepala seksi, staf di setiap bidang. Dari tim akan membacakan hasil survey lapangan. Selanjutnya untuk siapa saja peserta yang lolos berdasarkan keputusan bersama.

d. Audiensi

Audiensi dilakukan setelah tahap pengumuman peserta penerima beasiswa. Semua peserta penerima beasiswa beserta orang tuanya dikumpulkan bersama. Tujuan dari dilaksanakannya audiensi ini yaitu untuk menginformasikan kepada orang tua dari peserta penerima bahwa anaknya mendapatkan beasiswa untuk membantu keperluan kuliah sehingga nantinya tidak ada anak yang menyelewengkan uang beasiswa tanpa diketahui oleh orang tuanya. Audiensi ini dihadiri juga oleh Bupati Sragen yang memberikan

nasehat-nasehat dan harapan untuk peserta. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari informan yaitu:

“Waktu awal menjadi penerima beasiswa setelah diumumkan ada audiensi yang dihadiri juga oleh Bapak Agus selaku Bupati Sragen. Beliau memberikan nasehat-nasehat untuk peserta penerima beasiswa. Waktu itu aku hanya sekali ikut audiensi pas awal saja. Tahun-tahun selanjutnya tidak diundang lagi, yang diundang hanya penerima yang lolos seleksi di tahun tersebut.”¹¹

Gambar 3.8
Pelaksanaan Audiensi



Sumber: Dokumentasi dari UTPK Kab. Sragen

3. Indikator Kepuasan

Indikator efektivitas program yang ketiga adalah kepuasan terhadap pencapaian program. Untuk mengukur indikator kepuasan ini, peneliti menggunakan tolak ukur kepuasan dari pihak yang terkait yaitu masyarakat yang menjadi peserta penerima beasiswa Sintawati. Dalam suatu kegiatan,

¹¹ Wawancara dengan Erma Kusumardani, salah satu peserta penerima beasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta

untuk menghasilkan pekerjaan yang baik haruslah ada prosedur yang jelas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dengan kegiatan dari program Sintawati ini juga harus mempunyai prosedur yang jelas dengan perencanaan yang tersusun dengan baik sesuai dengan standar prosedur yang sudah ditentukan agar hasil atau tujuan yang ingin dicapai dapat memuaskan. Kepuasan yang dimaksud peneliti dalam hal ini selain dilihat kepuasan dari sasaran yaitu masyarakat, kepuasan juga dilihat dari beberapa instansi yang terlibat dalam pelaksanaan program ini. Dari pihak UPTPK (Unit Pelayanan Terpadu Penanggulangan Kemiskinan) Kabupaten Sragen yang mempunyai tanggung jawab untuk mencetak kartu Sintawati dalam hal pelaksanaan program ini juga mempunyai tugas untuk melakukan survey lapangan. Survey lapangan ini bertujuan agar penerima bantuan beasiswa pendidikan tidak salah sasaran. Dari data yang diperoleh peneliti, pihak UPTPK melakukan survey dengan berlandaskan pada indikator kemiskinan menurut BPS (Badan Pusat Statistik).

Program yang berjalan mulai dari tahun 2012 ini dilihat sangat membantu masyarakat kurang mampu di Kabupaten Sragen. Hal tersebut diperkuat dengan beberapa pendapat dari beberapa peserta beasiswa, yaitu:

“Beasiswa Sintawati ini sangatlah membantu terutama dengan adanya peningkatan baik dari segi kuota untuk peserta maupun dari jumlah bantuan yang diberikan sehingga slogan ‘siapa pun bisa kuliah’ benar-benar dapat terwujud”¹²

¹² Wawancara dengan Vrisco Harjanto salah satu penerima beasiswa Sintawati, Mahasiswa Universitas Diponegoro jurusan D3 Teknik Mesin.

“Keberadaan beasiswa Sintawati bagi saya dan keluarga sangat membantu. Sebab, selain sudah tidak memikirkan bea semesteran, juga ada bea untuk keseharian.”¹³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden atau informan, selain mereka sebagai penerima beasiswa merasa puas dengan adanya program tersebut, mereka juga merasa puas dengan prosedur yang ada. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari informan yaitu:

“Beasiswa Sintawati merupakan salah satu program unggulan Pemerintah Kabupaten Sragen dibawah kepemimpinan Pak Agus yang saya pikir dan saya rasa sesuai jargon yang diusung ‘*Mbelo Wong Cilik*’. Bagi saya pengajuannya relatif mudah dan transparan. Dengan mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri syarat IP (Indeks Prestasi) >3, masuk keluarga miskin atau mendapat surat keluarga kurang mampu dari kelurahan sudah bisa mendaftarkan diri, sementara terkait masuk atau tidaknya tergantung dari hasil survey atau cekling dari pihak UTPK. Harapannya meski pemerintahan sudah berganti, saya pikir program beasiswa Sintawati ini tidak perlu dihapuskan karena benar-benar membantu.”¹⁴

Dari beberapa informasi dan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan masyarakat kurang mampu yang menjadi sasaran dalam program ini merasa puas dan diuntungkan dengan adanya program Sintawati yang menjadi salah satu program unggulan di Kabupaten Sragen. Kepuasan tersebut tidak hanya dinilai dari besarnya nominal uang yang di dapat oleh peserta, tetapi juga dilihat dari prosedur-prosedur yang harus dilakukan oleh peserta maupun calon peserta. Prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan dan

¹³ Wawancara dengan Johan Saputro, alumni penerima beasiswa Sintawati yang sekarang sudah bekerja di PT. Summit Oto Finance Cabang Sragen.

¹⁴ Ibid

diatur oleh Pemerintah Kabupaten Sragen dirasa masyarakat tidak menyusahkan.

4. Indikator Keunggulan

Indikator selanjutnya yang digunakan untuk mengukur efektivitas program Sintawati yaitu keunggulan. Keunggulan yang dimaksud disini adalah tingkat dimana organisasi dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, program unggulan Kabupaten Sragen dalam bidang pendidikan ini dilihat dari sasaran program Sintawati yaitu siswa dan mahasiswa dari keluarga miskin. Untuk menentukan sasaran tersebut selain dari data kemiskinan yang dimiliki oleh UPTPK, pihak UPTPK juga melakukan survey lapangan juga dilakukan langsung oleh pihak tim survey UPTPK, jadi dari pihak UPTPK tidak langsung memberikan kesimpulan atau hasil hanya dari surat keterangan tidak mampu saja. Dengan seperti itu maka resiko penerima beasiswa tidak tepat sasaran akan lebih kecil.

5. Indikator Pengembangan

Indikator terakhir yang digunakan untuk mengukur efektivitas program Sintawati di Kabupaten Sragen adalah indikator pengembangan. Pengembangan menurut Gibson Ivancevich Donnely merupakan mengukur organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat. Program Sintawati sebenarnya merupakan pengembangan dari program Saraswati yang sebelumnya sudah ada. Program Saraswati tersebut

awalnya merupakan program daerah Kabupaten Sragen untuk penanda warga miskin di Kabupaten Sragen. Tetapi setelah berjalan, bapak Bupati yang saat itu sedang menjabat menginginkan untuk bidang pendidikan dibuatkan kartu sendiri. Maka dari itu, program Sintawati ini sebenarnya merupakan turunan dari program Saraswati yang saat ini fokus menangani dalam bidang kesehatan untuk keluarga miskin.

C. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan dalam pelaksanaan program beasiswa Sintawati untuk siswa dan mahasiswa dari keluarga tidak mampu dilihat dari faktor internan dan faktor eksternal. Faktor internal dilihat dari pembiayaan sekolah. Dalam hal ini siswa dan mahasiswa dari keluarga tidak mampu dalam hal pembiayaan sudah terbantu dengan adanya program Sintawati. Untuk siswa SD, SMP, dan SMA dalam hal pembiayaan bagi yang mempunyai kartu Sintawati sudah tidak perlu membayar uang SPP, uang pembangunan, maupun uang ekstrakurikuler seperti yang sudah tertera di dalam kartu Sintawati. Sedangkan untuk mahasiswa dalam hal pembiayaan tidak dilihat dari besarnya uang atau biaya kuliah per semester di masing-masing universitas. Tetapi untuk mahasiswa peserta beasiswa Sintawati Perguruan Tinggi Negeri dalam hal pembiayaan diberikan Rp 6.000.000,00 per semester dengan rincian Rp 3.000.000 untuk uang biaya pendidikan dan sisanya sebesar Rp 3.000.000 untuk biaya hidup (*living cost*) selama enam bulan.

Besarnya bantuan beasiswa atau pembiayaan kuliah bagi mahasiswa dari keluarga tidak mampu tersebut dapat diterima oleh peserta dengan syarat dan aturan yang sudah ditentukan. Indeks Prestasi (IP) setiap semester juga mempengaruhi besarnya beasiswa yang akan diterima oleh peserta. Jika $IP \geq 3$ maka peserta akan mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 3.000.000,00 ditambah dengan uang biaya hidup Rp 3.000.000,00 untuk enam bulan. Jika Indeks Prestasi (IP) semester nilainya 2,51 sampai dengan 2,99 maka penerima beasiswa mendapatkan bantuan pendidikan sebesar Rp 2.500.000,00 tanpa menerima biaya hidup selama enam bulan. Untuk peserta lanjutan yang mendapatkan Indeks Prestasi (IP) dengan nilai $\leq 2,50$ penerimaan biaya pendidikan sebesar Rp 2.500.000,00 tanpa menerima biaya hidup selama 6 bulan. Semua ketentuan di atas sudah di atur di Peraturan Bupati Sragen No 25 Tahun 2015 pasal 1 ayat 2.

Dengan adanya ketentuan tersebut maka akan berdampak baik terhadap mahasiswa peserta beasiswa Sintawati. Pengaruh Indeks Prestasi terhadap besarnya biaya pendidikan yang akan diterima oleh peserta juga dapat memicu semangat belajar untuk mendapatkan nilai yang baik. Karena dengan seperti itu maka mereka dapat menunjukkan kemamuan atau prestasi bahwa mereka memang layak untuk mendapatkan beasiswa tersebut. Kebijakan tersebut juga dapat mempengaruhi lama studi mahasiswa. Dengan mendapatkan Indeks Prestasi (IP) dengan nilai yang baik maka akan lebih mudah untuk menyelesaikan mata kuliah wajib yang harus ditempuh, sehingga dapat meminimalisir keterlambatan kelulusan. Dari hasil data yang ada lapangan,

mahasiswa peserta penerima beasiswa Sintawati rata-rata menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Bahkan yang standarnya untuk jenjang S1 menyelesaikan studi selama 4 tahun, peserta penerima beasiswa sudah ada yang lulus kuliah dengan waktu 3,5 tahun.

Kualitas pendidikan juga dilihat dari angka *drop out* siswa pendidikan dasar dan mahasiswa. Angka *drop out* yang terjadi dalam hal khususnya karena pembiayaan pendidikan jarang terjadi kecuali anak yang bersangkutan bermasalah di sekolah. Dalam hal pembiayaan pendidikan tidak menjadi kendala anak tidak dapat melanjutkan sekolah dikarenakan program bantuan pendidikan yang lebih dikenal dengan Beasiswa Sintawati menjadi salah satu solusi untuk masalah pembiayaan pendidikan bagi anak dari keluarga tidak mampu sehingga dapat menekan angka *drop out*. Hal tersebut dibenarkan oleh pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen dengan pernyataan:

“Untuk angka drop out yang terjadi karena kesulitan biaya pendidikan semenjak adanya program Sintawati saat ini tidak terjadi terkecuali memang anak tersebut bermasalah di sekolahnya. Apalagi saat ini sudah banyaknya beasiswa pendidikan yang dapat membantu keluarga tidak mampu seperti beasiswa dari provinsi maupun beasiswa dari pusat.”¹⁵

Kualitas pendidikan dilihat juga dari angka putus sekolah dan yang saat ini terjadi ternyata masih ada angka siswa mengulang setiap tingkatan sekolah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK). Selama tahun 2013-2014 masih ada angka anak putus sekolah masih ada di tingkatan SD/MI dan SMP/MTS. Tetapi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ada pengurangan angka anak

¹⁵ Wawancara dengan bapak Heroe Agus Susanto, Kasi SMA di Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen.

putus sekolah terutama pada satuan pendidikan SMA/MA/SMK. Hal tersebut dalam tabel data dibawah ini:

Tabel 3.3
Tabel Angka Siswa Mengulang, Putus Sekolah, dan Lulusan tahun 2012/2013-2013/2014

	Satuan Pendidikan			
	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA	SMK
Mangulang	1700	26	32	10
Putus Sekolah	128	27	120	170
Lulusan	15.055	13.231	10.877	

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen

Tabel 3.4
Tabel Angka Siswa Mengulang, Putus Sekolah, dan Lulusan tahun 2013/2014-2014/2015

	Satuan Pendidikan			
	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA	SMK
Mengulang	781 siswa	59 siswa	13 siswa	9 siswa
Putus Sekolah	26 siswa	24 siswa	-	-
Lulusan	14.090	14.019	11.173	

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen

Di era globalisasi sekarang ini semakin banyak terjadi persaingan dalam berbagai lapangan kehidupan, tidak terkecuali dalam hal pekerjaan. Seperti yang telah kita ketahui saat ini, persaingan dalam mencari pekerjaan juga dipengaruhi oleh pendidikan. Indikator-indikator untuk menilai kualitas pendidikan seperti yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas juga dipengaruhi

oleh faktor internal maupun eksternal sehingga dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih meningkat dan lebih baik.

Selain untuk membantu masyarakat miskin agar tetap dapat melanjutkan sekolah, program sintawati ini juga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan khususnya di Kabupaten Sragen. Kualitas pendidikan dapat meningkat dikarenakan adanya faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi sehingga dapat tercapai. Faktor internal untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik yaitu berupa kurikulum, sumber daya ketenagakerjaan, sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Urain dari faktor internal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan awal dari pelaksanaan pendidikan untuk mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum berhubungan dengan kualitas pendidikan karena jika kurikulum tidak dikembangkan akan berpengaruh negatif terhadap kualitas pendidikan yaitu rendahnya kualitas pendidikan sehingga tidak dapat menghasilkan mutu belajar dengan baik.

2. Sumber daya ketenagakerjaan

Sumber daya ketenagakerjaan yang dimaksud disini adalah adanya SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas tinggi. Guru sebagai pengajar atau pendidik mempunyai tugas utama untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

formal, pendidikan dasar, sampai pada pendidikan menengah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di SMA N 1 Sragen dan SMA Muhammadiyah 1 Sragen tenaga pendidik atau guru rata-rata sudah linear dengan keahliannya. Pendidikan terakhir sebagai pendidik adalah D3 dan rata-rata guru di SMA Muhammadiyah 1 Sragen berpendidikan terakhir adalah S1 tetapi ada beberapa guru yang sudah mendapatkan gelar S2. Sedangkan untuk guru di SMA N 1 Sragen, guru yang memiliki pendidikan akhir S1 disarankan agar segera melanjutkan studi S2.

Jadi dengan seperti itu diharapkan dengan adanya guru yang mempunyai SDM tinggi dan berkualitas akan membawa dampak positif terhadap peserta didik sehingga tidak akan menghasilkan kualitas pendidikan yang rendah.

3. Sarana dan prasarana

Proses pembelajaran membutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang dapat digunakan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, salah satu contohnya adalah fasilitas. Dalam program bantuan pendidikan untuk anak dari keluarga miskin, sarana dan prasarana juga diberikan untuk peserta. Sarana dan prasarana tersebut tidak hanya dalam bentuk berupa bebas biaya pendidikan, tetapi untuk peserta sintawati pendidikan dasar selain bebas biaya SPP dan ekstrakurikuler juga diberikan fasilitas berupa seragam sekolah dan peminjaman buku paket. Dengan adanya kebijakan tersebut maka tidak akan ada alasan siswa dari keluarga miskin tidak bisa melanjutkan sekolah

karena tidak mampu membeli seragam sekolah atau siswa ketinggalan pelajaran dikarenakan tidak mampu membeli buku paket sebagai buku panduan belajar siswa.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah maka alasan-alasan di atas tidak akan terjadi sehingga dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan khususnya di Kabupaten Sragen. Maka dari itu ketersediannya sarana dan prasarana juga dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan terlalu minim maka akan berdampak tidak maksimalnya hasil belajar siswa sebagai peserta didik. Rendahnya hasil belajar berarti menandakan bahwa mutu atau kualitas pendidikan masih rendah. Maka dari itu Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen dalam hal penanganan kemiskinan lewat bidang pendidikan juga memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang prestasi atau hasil belajar siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Sragen.

4. Pembiayaan pendidikan

Faktor biaya pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan pendidikan. Biaya perlu disediakan untuk proyek kegiatan tertentu. Suatu kebijakan yang dilaksanakan akan berpengaruh terhadap masalah dana atau pembiayaan. Maka dari itu maka faktor pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Untuk program sintawati di Kabupaten Sragen biaya berasal dari dana APBD daerah. Semua biaya yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah

Sragen digunakan untuk membantu anak dari keluarga miskin agar tetap dapat bersekolah sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan dan dapat mengurangi angka anak putus sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya di Kabupaten Sragen.

5. Manajemen sekolah

Manajemen sekolah atau pendidikan merupakan suatu bentuk kerjasama antara pihak-pihak pendidikan atau pihak yang terkait demi pencapaian target pendidikan yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan program sintawati melibatkan beberapa pihak yang terkait yang ikut serta dalam proses pelaksanaan program sintawati hingga program tersebut sampai kepada masyarakat. Pihak atau instansi yang terkait yaitu Bupati sebagai penanggung jawab program, UTPK sebagai unit yang dibentuk khusus untuk menangani atau menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Sragen karena program sintawati merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan, selain itu UTPK dalam pelaksanaan program sintawati bertugas untuk mencetakkan kartu sintawati. Pihak yang terkait selanjutnya adalah sekolah sebagai tempat peserta didik untuk menimba ilmu dan pengetahuan. Semakin banyak ilmu yang diberikan oleh guru kepada siswa maka akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

6. Kepemimpinan

Selanjutnya peneliti akan membahas faktor internal yang terakhir yang mempengaruhi pencapaian kualitas pendidikan yaitu kepemimpinan. Dalam pelaksanaan program sintawati pemimpin dalam hal ini adalah bupati sangat

berpengaruh terhadap pelaksanaan program. Program tersebut muncul karena keadaan atau kondisi ekonomi masyarakat yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Maka dari itu Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen membuat kebijakan untuk menangani permasalahan tersebut, program tersebut dibuat oleh bupati dengan tujuan selain dapat menekan angka kemiskinan tetapi juga dapat menyejahterakan masyarakat lewat bantuan pendidikan bagi masyarakat miskin sehingga masyarakat miskin tidak merasa terbebani dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk menyekolahkan anaknya.

Faktor yang selanjutnya adalah faktor eksternal seperti partisipasi masyarakat, ekonomi, sosial budaya, serta sains dan teknologi. Penjelasan dari faktor eksternal akan dijelaskan di bawah ini:

1. Partisipasi masyarakat

Masyarakat miskin sebagai sasaran utama dalam program sintawati mempunyai peran penting terlaksananya pencapaian tujuan dari program sintawati. Partisipasi masyarakat dilihat dari banyaknya kartu sintawati yang sudah tercetak dan banyaknya peserta yang mengikuti beasiswa sintawati untuk PTN. Dari periode pertama pelaksanaan program sampai pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan jumlah pemohon dan peserta. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bapak Suyadi selaku Kepala Unit Pelayanan Terpadu Penanggulangan Kemiskinan (UPTPK) Sragen yaitu:

“Tahun ini memang pendaftarannya meningkat banyak. Biasanya nggak sampai 100 karena sudah tau kalau syaratnya diterima PTN dan miskin. Tetapi sesuai perintah Pak Bupati, mulai tahun ini dari

keluarga PNS golongan I dan II bisa diakomodasi sehingga banyak yang ikut mendaftar.”¹⁶

2. Ekonomi

Ekonomi merupakan faktor utama yang mendukung adanya rogram sintawati. Program tersebut dibuat untuk masyarakat khususnya untuk membantu pembiayaan sekolah bagi siswa dan mahasiswa dari keluarga miskin. Siswa dan mahasiswa dari keluarga miskin dapat bersekolah untuk menyiapkan generasi muda yang siap bersaing di dunia kerja. Dari beberapa peserta beasiswa sudah menunjukkan hasil yang positif bahwa mereka mampu bersaing di dunia kerja dan mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera sehingga mereka dapat mengurangi angka kemiskinan yang sebelumnya terjadi dalam keluarganya. Dari paparan di atas, maka program sintawati ini berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat miskin menjadi lebih baik lewat bidang pendidikan.

3. Sosial budaya

Pendidikan sekolah dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh usaha siswa secara individual atau interaksi siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga ditentukan oleh interaksi siswa dengan lingkungan sosial di sekitarnya dalam berbagai keadaan atau situasi sosial yang dirasakan di dalam atau di luar sekolah. Siswa sebagai masyarakat adalah makhluk sosial yang mempunyai

¹⁶ Koran Joglosemar, terbit hari Jumat 11 September 2015

peran dalam proses sosialisasi. Dari proses sosialisasi tersebut, siswa belajar bertingkah laku, dan belajar tentang ketrampilan sosial seperti berbahasa, bergaul, berpakaian dan lain sebagainya. Dari interaksi anak dengan lingkungannya maka akan membangun suatu keadaan siswa menjadi dirinya sendiri sehingga dapat mengatur perilakunya.

Sedangkan masyarakat juga sangat erat hubungannya dengan budaya. Budaya akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Budaya membawa pengaruh yang cepat terhadap kehidupan bermasyarakat. Budaya perlu diterapkan di dunia pendidikan agar kebudayaan bangsa tidak pudar dari dalam diri siswa. Aspek sosial dan budaya sangat berperan dalam dunia pendidikan yang tidak bisa dijauhkan dari unsur budaya. Materi yang diajarkan dan cara belajar dari guru kepada siswa serta kegiatan yang dilakukan siswa merupakan suatu budaya. Setiap bangsa dan setiap individu pada umumnya menginginkan pendidikan formal. Semakin banyak dan semakin tinggi pendidikan maka dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas.

4. Sains dan teknologi

Sains dan teknologi merupakan aspek pendukung untuk menciptakan pendidikan bermutu tinggi. Perubahan budaya yang bergerak cepat berpengaruh terhadap teknologi di era globalisasi sekarang ini. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan dunia teknologi karena teknologi juga membawa dampak positif untuk dunia pendidikan. Teknologi juga dapat berkaitan dengan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan belajar mengajar.

D. Analisis Hubungan dengan RKPD Bidang Pendidikan

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Sragen, indikator mutu atau kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kualitas pendidikan yang sudah tercapai khususnya di Kabupaten Sragen. Indikator mutu dapat dibedakan menjadi lima indikator yaitu:¹⁷

1. Mutu Masukan

Berdasarkan mutu masukan dapat diketahui bahwa 94,37% siswa baru tingkat I untuk tingkat SD adalah berasal dari tamatan TK atau sejenisnya.

2. Mutu Proses

Indikator mutu proses dapat dilihat dari angka mengulang, putus sekolah, dan angka lulusan. Angka mengulang terbesar tahun pendidikan 2013/2014 terdapat pada tingkat SD/MI yaitu sebesar 1700 siswa dan terendah yaitu pada tingkat SMK yaitu 10 siswa. Selanjutnya angka putus sekolah terbesar terdapat pada tingkat SMK yaitu 170 siswa dan angka putus sekolah terendah terdapat pada tingkat SMP/MTS yaitu 26 siswa. Dengan melihat ketiga indikator mutu proses pendidikan ini dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik adalah pada tingkat SMP/MTS. Hal

¹⁷ Buku Profile Dnas Pendidikan Kabupaten Sragen Tahun 2013-2014

tersebut ditunjukkan dengan adanya angka mengulang dan putus sekolah paling rendah.

3. Mutu SDM

Bila dilihat dari mutu SDM (guru), maka presentase guru yang layak mengajar terbesar adalah pada tingkat SMA/MA yaitu 95,43% dan guru layak mengajar terendah adalah pada tingkat SD/MI. Mutu guru juga menunjukkan kinerja sekolah hal itu terlihat dari kesesuaian ijazah guru dengan bidang studi yang diajarkan.

4. Mutu Fasilitas

Mutu fasilitas atau sarana prasarana pendidikan dilihat dari ruang kelas dengan kondisi yang baik. Ruang kelas dalam keadaan baik akan dapat menunjang semangat belajar dan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Selain ruang kelas, indikator mutu fasilitas lainnya adalah fasilitas sekolah yang ada seperti perpustakaan, lapangan olahraga, ruang UKS, toilet, ruang laboratorium, ruang praktik, dan lain sebagainya.

5. Biaya

Indikator biaya dilihat dari angka partisipasi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan orang tua siswa. Dalam hal ini, pemerintah daerah juga berperan dalam hal mutu biaya yaitu salah satunya adalah dengan adanya program Sintawati untuk siswa dan mahasiswa dari keluarga miskin.

Tabel 3.5
Indikator Mutu Pendidikan
Tahun 2013/2014

No	Indikator	SD+MI	SMP+MTS	SM+MA
1	Presentase Lulusan TK/RA/BA	-	-	-
2	Angka Mengulang	2,0	0,06	0,04
3	Angka Putus Sekolah	0,1	0,05	0,10
4	Angka Lulusan	99,94	95,80	96,71
5	Angka Kelayakan Mengajar			
	a. Layak	79,40	92,53	95,43
	b. Semi Layak			
	c. Tidak layak	20,60	7,47	4,57
6	Presentase Kesesuaian Guru Mengajar			
	a. PPKN	-	5,75	4,74
	b. Pend. Agama	-	8,38	9,93
	c. Bahasa Indonesia	-	10,35	7,79
	d. Bahasa Inggris	-	9,15	7,67
	e. Sejarah dan Sejarah Budaya	-	5,95	4,29
	f. Pendidikan Jasmani	-	5,79	4,51
	g. Matematika	-	10,23	9,59
	h. IPA	-	12,63	
	h.1 Fisika	-	-	6,66
	h.2 Biologi	-	-	6,09
	h.3 Kimia	-	-	5,64
	i. IPS	-	10,27	
	i.1 Ekonomi	-	-	6,43
	i.2 Sosiologi	-	-	3,27
	i.3 Geografi	-	-	
	j. Seni dan Kerajinan	-		

	k.	Muatan Lokal	-		
	l.	Tata Negara	-	-	
	m.	Antropologi	-	-	
	n.	Pendidikan seni	-	-	
	o.	Bahasa Asing	-	-	
	p.	B dan P	-		
	q.	Lain-lain	-		
7	Presentase Kondisi Ruang Kelas				
	a.	Baik	59,79	74,09	83,73
	b.	Rusak Ringan	25,19	24,82	13,73
	c.	Rusak Berat	14,99	6,03	2,54
8	Presentase Fasilitas Sekolah				
	a.	Perpustakaan	40,56	81,90	72,84
	b.	Lapangan OR	0,00	21,55	17,28
	c.	UKS	4,08	69,83	74,07
	d.	Laboratorium		51,72	52,54
	e.	Ketrampilan			22,22
	f.	Bimbingan Penyuluhan			25,93
	g.	Serba Guna			24,69
	h.	Bengkel			42,0
	i.	Ruang Praktik			206,00
9	Angka Partisipasi (Persen)				
	a.	Pemerintah Pusat	25,65	51,44	18,05
	b.	Orang Tua	3,72	15,21	52,70
	c.	Pemerintah Daerah	57,74	30,89	4,50
10	Satuan Biaya (000 Rp)		40.717	1.257	2.590

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen

Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam bidang pendidikan adalah perlunya menekan angka putus sekolah dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Fasilitas sekolah yang masih kurang memadai pembelajaran di semua jenjang sekolah SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK dapat berengaruh terhadap proses belajar mengajar.

E. Sintawati Pendidikan Dasar, Lanjutan, dan Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

Program Sintawati digolongkan menjadi 3 yaitu Sintawati Pendidikan Dasar, Sintawati Lanjutan, dan Sintawati Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Sintawati Pendidikan Dasar produknya berupa kartu Sintawati, dan program Sintawati Lanjutan produknya berupa surat keterangan dari UTPPK. Sintawati Dasar untuk tingkatan sekolah SD/MI dan SMP/MTS. Sedangkan Sintawati lanjutan untuk jenjang pendidikan SMA/MA/SMK di Kabupaten Sragen. Siswa yang memiliki kartu tersebut ketika mengikuti PPDB melakukan pendaftaran lewat jalur khusus yang disebut jalur Gakin (Keluarga Miskin). Kuota yang disediakan di setiap sekolah maksimal adalah 20% dari jumlah keseluruhan siswa yang diterima. Nilai juga berpengaruh terhadap seleksi penerimaan siswa baru. Batas minimal nilai harus diatas batas minimal KKM pendaftar jalur regular. Jadi harapannya program ini juga dapat mencetak siswa yang berprestasi.

Sintawati Perguruan Tinggi Negeri dalam hal proses pendaftaran dan survey beda dengan Sintawati Dasar dan Sintawati Lanjutan. Proses survey lebih details tidak hanya menggunakan formulir indikator kemiskinan menurut BPS. Mahasiswa yang menjadi peserta beasiswa juga harus memiliki nilai yang baik

karena dapat berpengaruh terhadap besarnya uang yang diterima. Jika nilainya tidak baik maka akan dapat pemotongan uang sesuai yang sudah diatur dalam Peraturan Bupati No 25 tahun 2015. Proses pencairan dana juga harus mengirimkan syarat-syarat seperti Kartu Hasil Studi (KHS) dan surat keterangan aktif kuliah dari kampus yang bersangkutan. Dana yang cair akan langsung dimasukkan ke rekening masing-masing peserta. Jika ada salah satu mahasiswa yang belum melengkapi syarat untuk pencairan dana maka akan berpengaruh terhadap peserta lain yaitu belum dicairkannya dana pendidikan.

F. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Sintawati

Pentingnya program bantuan pendidikan bagi siswa dan mahasiswa dari keluarga tidak mampu dapat dilihat dari implementasi kegiatan pelaksanaan program yang diberikat untuk masyarakat. Implementasi merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan menjadi tercapai. Dari pengimplementasian program tersebut maka peneliti juga dapat melihat munculnya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program bantuan pendidikan. Keberhasilan dan keefektivan terlaksananya program bantuan biaya pendidikan khususnya di Kabupaten Sragen dapat tercipta karena didukung dengan adanya faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program tersebut. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program Sintawati di Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut:

1. Pendanaan

Program pengentasan kemiskinan lewat bidang pendidikan merupakan salah satu program unggulan Pemerintah Kabupaten Sragen yang diberikan langsung untuk masyarakat atau keluarga tidak mampu di Kabupaten Sragen. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara sesuai dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Di Undang-Undang tersebut juga dijelaskan bahwa dana pendidikan adalah seluruh pengeluaran yang berupa sumber daya (input) baik berupa barang maupun berupa uang yang ditujukan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam hal pelaksanaan program Sintawati di Kabupaten Sragen, Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen juga menyediakan dana yang dialokasikan untuk membantu masyarakat tidak mampu agar dapat melanjutkan sekolah dan kuliah. Dengan bantuan biaya pendidikan dasar dan biaya pendidikan untuk mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dari keluarga tidak mampu di Kabupaten Sragen bermaksud untuk mengurangi beban masyarakat atau orang tua siswa dan mahasiswa dalam mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu.

Dana untuk program khususnya dalam bidang pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya program Sintawati di Kabupaten Sragen untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak dari keluarga tidak mampu. Tanpa adanya dana maka program bantuan pendidikan tersebut tidak akan dapat terwujud dan terlaksana dengan baik. Dana yang diberikan oleh

pemerintah sangat membantu anak dari keluarga tidak mampu untuk tetap dapat merasakan dan berpartisipasi untuk bersekolah sehingga dapat mencegah anak putus sekolah dan diharapkan di masa depan mereka dapat memutuskan rantai kemiskinan yang saat ini sedang dialami oleh orang tuanya sehingga nantinya mereka dapat memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera lewat pendidikan karena seperti yang dilihat di masa sekarang ini pendidikan juga mempengaruhi dalam mencari pekerjaan.

2. Komitmen Pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Program Sintawati merupakan salah satu program yang dapat mendukung terwujudnya visi dan misi Bupati Sragen pada tahun periode 2011-2016 dalam rangka mewujudkan Sragen yang sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil temuan di lapangan, terdapat gambaran positif dari pelaksanaan program Sintawati dalam usaha mencapai tujuan mensejahterakan masyarakat lewat program Sintawati khususnya di bidang pendidikan. Salah satu program unggulan daerah ini juga dapat membantu masyarakat miskin untuk berkehidupan lebih baik karena target atau sasaran dari program ini adalah masyarakat miskin.

G. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Sintawati

Efektivitas suatu program tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendukung. Adanya faktor penghambat juga dapat mempengaruhi efektivitas dari program yang dilaksanakan tidak dapat berjalan dengan lancar atau tidak maksimalnya pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan

program Sintawati di Kabupaten Sragen peneliti menemukan beberapa hal yang dapat menghambat pelaksanaan program Sintawati. Faktor-faktor penghambat tersebut yaitu:

1. Sekolah tidak memberikan penjelasan alasan tidak diterimanya calon peserta penerima beasiswa.

Setiap anak dari keluarga kurang mampu dapat melanjutkan sekolah di sekolah negeri ataupun swasta yang ada di Kabupaten Sragen dengan membawa atau mendaftarkan lewat jalur Gakin (Keluarga Miskin) pada saat proses PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dengan membawa kartu Sintawati yang sudah dimiliki. Selanjutnya dari pihak sekolah yang bersangkutan menyeleksi siswa tersebut lewat nilai yang standart minimalnya sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Jika anak yang mendaftarkan atau calon peserta beasiswa Sintawati nilainya memenuhi syarat maka sekolah akan menerima anak tersebut dengan bebas biaya jika 20% kuota untuk siswa dari keluarga kurang mampu belum penuh.

Ketentuan kuota 20% untuk jalur Gakin belum diketahui oleh banyak orang tua siswa. Setahu orang tua siswa yang memiliki kartu Sintawati akan pasti mendapatkan bebas biaya sekolah untuk anaknya sampai lulus. Tetapi pada kenyataannya ada beberapa pengaduan yang ditujukan untuk pihak UPTPK Kabupaten Sragen dari orang tua siswa karena anaknya tidak mendapatkan beasiswa padahal sudah mendaftarkan lewat jalur Gakin. Orang tua siswa memberikan aduan langsung kepada

pihak UPTPK karena yang tertera di dalam kartu Sintawati adalah alamat kantor UPTPK Kabupaten Sragen.

Seharusnya dari pihak sekolahan memberikan alasan jika siswa tidak mendapatkan beasiswa kepada orang tua yang bersangkutan agar mengetahui dan tidak terjadi pengaduan ke pihak yang lain karena dari pihak UPTPK hanya diberikan tugas untuk mencetak kartu. Setelah kartu tercetak maka proses selanjutnya langsung antara siswa dengan sekolahan.

2. Fasilitas yang didapatkan tidak sesuai dengan yang tercantum di kartu Sintawati.

Fasilitas pendidikan yang didapatkan oleh siswa dari keluarga kurang mampu dapat sangat membantu dan memperlancar kegiatan sekolah yang dilaksanakan oleh siswa. Seperti yang tercantum di dalam kartu Sintawati sudah tertera fasilitas atau pelayanan yang akan didapat oleh siswa penerima bantuan beasiswa contohnya yaitu seragam sekolah. Di dalam kartu Sintawati Melati dan Menur, siswa berhak mendapatkan seragam sekolah. Tetapi pada kenyataannya siswa yang bersangkutan tidak mendapatkan fasilitas tersebut. Alasan yang diberikan dari sekolahan yaitu karena keterbatasan dana yang dimiliki. Jadi siswa yang bersangkutan hanya mendapatkan bebas biaya SPP, bebas biaya uang pembangunan, bebas biaya ekstrakurikuler, bebas biaya untuk semesteran maupun UAN, dan lain sebagainya tetapi tidak untuk seragam sekolah.

3. Dana pendidikan dasar tidak transparan.

Dari uraian pada faktor penghambat yang sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kurang transparannya dana untuk program sintawati khusus pendidikan dasar. Jika di dalam kartu sudah tertera atau tertulis fasilitas yang akan di dapatkan oleh peserta maka seharusnya dana yang digunakan untuk fasilitas juga harus jelas atau transparan sehingga peserta juga akan mendapatkan fasilitas yang seharusnya didapatkan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan beasiswa sintawati untuk mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa yang dananya transparan dan jelas diberikan untuk hal apa saja. Dana untuk pembiayaan Sintawati Perguruan Tinggi Negeri sebesar Rp 1.200.000.000 untuk satu tahun periode.